

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sangat menentukan dalam perwujudan diri seorang individu, sebab melalui pendidikan berlangsung informasi peradaban dan perubahan ke arah pembaharuan sepanjang sejarah manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat menciptakan / mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dimana Pendidikan Nasional bertujuan

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003:3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan itu sendiri harus dilaksanakan secara menyeluruh dan bermutu yaitu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai. Upaya tersebut dapat dilakukan pada jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Disamping itu, upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah melakukan

perbaikan terhadap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah secara umum dan secara khusus di jenjang pendidikan sekolah dasar. Salah satunya peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika di sekolah dasar, secara lebih luas matematika berfungsi untuk

“Mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran dan geometri, mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model – model matematika, kalimat matematika, persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel”. (Windayana, 2006:3).

Berdasarkan uraian di atas fungsi utama dari kurikulum matematika antara lain dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti dapat menghitung luas, isi dan berat, juga dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data serta dapat menyelesaikan persoalan bidang studi lain dan dapat digunakan untuk berkomunikasi, baik berkomunikasi melalui tulisan ataupun melalui gambar seperti membaca grafik, diagram ataupun tabel.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedyadi, “Guru matematika akan mampu menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk membawa siswa menuju tujuan yang ditetapkan, bila ia memahami dengan baik matematika yang akan digunakan sebagai wahana” (Soedjadi, 2000:6). Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran matematika berperan sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang handal. Hal ini karena matematika selalu berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika akan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, karena dalam matematika terdapat ilmu yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan. “Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering dihadapkan kepada masalah-masalah yang menuntut manusia untuk menyelesaikannya” (Adjie, 3 :2006).

Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu mandiri pada awal pertemuan (Djamarah,2005:46).

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya diukur dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes ulangan. Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari pendidik, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu hasil.

Model pembelajaran yang masih sering kita temukan di masyarakat adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif. Dengan diberlakukannya kurikulum baru di sekolah diharapkan dapat membenahi model pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga dapat menjadikan siswa bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Pemahaman siswa tentang pelajaran yang diajarkan dapat terlihat dari sikap aktif, kreatif dan inovatif siswa dalam menghadapi pelajaran tersebut. Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengemukakan ide-ide dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya ternyata siswa kelas III kesulitan didalam menyelesaikan soal luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Untuk itu saya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut di kelas III SDN Cikarang kecamatan Cidolog kabupaten Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik tentang luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) di SDN Cikarang kecamatan Cidolog kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik tentang luas bangun datar

(persegi dan persegi panjang) di SDN Cikarang kecamatan Cidolog kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan

Adapun tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik tentang luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) di SDN Cikarang kecamatan Cidolog kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengungkap pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik tentang luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) di SDN Cikarang kecamatan Cidolog kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b. Diharapkan dapat menjadi suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan untuk penerapan pembelajaran di kelas
 - b. Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman menurut Sadiman adalah “suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya” (Sadiman, 2002:60)

Untuk mengetahui pemahaman maka dapat diketahui melalui tes pemahaman berupa tes tulis pada waktu ulangan harian , dengan demikian yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan tes yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ulangan harian.

2. Bangun datar adalah bangun yang permukaannya rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar dan tidak mempunyai tinggi atau tebal.
3. Matematika realistik adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan proses dalam melakukan pembelajaran matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri cara menguasai suatu materi pembelajaran.